

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR**

1. Judul Penelitian

**MODEL DAN KINERJA PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

2. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Mutalazimah, SKM, MKes  
 b. Jenis kelamin : Perempuan  
 c. NIK : 786  
 d. Jabatan Fungsional : Lektor  
 e. Jabatan Struktural : -  
 f. Bidang keahlian : Sistem Informasi Manajemen Kesehatan  
 g. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Kedokteran/Prodi Gizi  
 h. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
 i. Tim Peneliti :

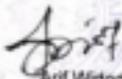
No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/ Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Ir. Bana Handaga, MT	Pemrograman Komputer	F. Teknik / Elektro	UMS
2.	Agus Anggoro Sigit, SSI, MSI	Sistem Informasi Geografis	F. Geografi	UMS

3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

- a. Jangka waktu yang diusulkan : 2 tahun  
 b. Biaya total yang diusulkan : Rp 96.000.000,-  
 c. Biaya yang disetujui tahun 2008 : Rp 45.000.000,-

Surakarta, 25 September 2008

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Arif Widodo, A.Kep, MKes  
NIK. 630

Ketua Peneliti



Mutalazimah, SKM, MKes  
NIK. 786



Menyetujui  
Ketua LPPM  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Prof. DR. Hj. Markhamah, MHum**  
NIP. 131683025

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu indikator pencapaian Indonesia Sehat 2010 adalah adanya peningkatan status gizi terutama pada balita yang ditandai dengan menurunnya angka gizi kurang dan gizi buruk (Depkes RI, 2000). Sebaran status gizi balita tersebut harus diketahui agar dinas kesehatan dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan upaya peningkatan status gizi, untuk keperluan tersebut dinas kesehatan perlu melakukan suatu kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada balita.

Pada era komputerisasi ini kemajuan teknologi informasi tidak bisa dipisahkan dari segala bidang, karena dengan adanya aplikasi komputer tersebut dapat meningkatkan kinerja sistem informasi, misalnya data yang diolah menjadi lebih lengkap, akurat, mudah dan tepat waktu. Dengan demikian informasi yang dihasilkan akan dapat mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi program gizi. Selain itu melihat informasi status gizi balita berdasarkan kewilayahan dalam hal ini menurut wilayah kecamatan sangat diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan intervensi di tiap-tiap kecamatan.

Fokus dari pengembangan sistem informasi kesehatan di kabupaten diarahkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen yang diperlukan dalam rangka perbaikan pelayanan dan program kesehatan secara langsung. Sering terjadi pengumpulan data cukup memadai yang

dilakukan melalui informasi rutin oleh pemegang program atau melalui survei khusus namun data atau informasi tersebut tidak dianalisis secara memadai atau tidak dapat diakses secara tepat waktu dan untuk unit pemakai yang benar (Depkes RI, 2001).

Hasil pengembangan sistem yang dilakukan oleh Mutalazimah dan Handaga (2005) di Kabupaten Sleman menunjukkan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah dikembangkan sistem informasi berbasis komputer pada kegiatan pemantauan garam beryodium. Dengan demikian penelitian ingin dikembangkan pada kegiatan lain yakni pemantauan status gizi balita yang berbasis SIG.

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem informasi yang sudah terkomputerisasi yang bekerja karena adanya interaksi antara manusia dengan komputer. Dengan bantuan manusia, perangkat keras dan perangkat lunak agar berfungsi baik maka SIM mendukung spektrum tugas-tugas organisasional yang lebih luas termasuk analisis keputusan dan pembuatan keputusan. Untuk mengakses informasi, pengguna SIM membagi basis data biasa. Basis data menyimpan data-data dan model yang membantu pengguna menginterpretasikan dan menerapkan data-data tersebut. SIM menghasilkan output informasi yang digunakan untuk membuat keputusan (Kendall, 2003).

Suatu sistem informasi manajemen kesehatan termasuk diantaranya sistem informasi PSG di kabupaten sangat penting untuk:

- a. Penyusunan kebijakan kesehatan dan perencanaan kesehatan /perbaikan status gizi, terutama dalam hubungannya dengan pengalokasian sumberdaya di tingkat kabupaten.

- b. Pemantauan pelayanan dan program kesehatan/gizi
- c. Penilaian dampak dalam perbaikan status kesehatan dan status gizi serta pemerataannya.

Di Kabupaten Sukoharjo kegiatan PSG dilaksanakan di setiap wilayah yakni pada 21 wilayah puskesmas dari 12 kecamatan dengan jumlah desa keseluruhan sebanyak 167 desa. Dari hasil PSG tahun 2004 ditemukan ada 177 anak balita menderita gizi buruk. Teknis pelaksanaan kegiatan PSG ini dilakukan oleh petugas gizi puskesmas selanjutnya data diolah di dinas kesehatan. Keterbatasan sistem informasi saat ini adalah pengolahan dan analisis data hasil kegiatan PSG belum menggunakan pendekatan teknologi informasi, mulai dari proses input data, proses penghitungan status gizi, interpretasi pengkategorian status gizi sampai pada pembuatan pelaporan dan penyajian data yang tentu saja ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, belum lagi kemungkinan kesalahan input data dan kesalahan penghitungan yang akan dapat mempengaruhi hasil analisis dan pengambilan keputusan. Selain itu sistem informasi PSG yang ada saat ini belum berdasarkan Sistem Manajemen Basis Data (SMBD) sehingga masih dijumpai adanya redundansi dan disintegrasi data, serta kesulitan melakukan perubahan data seperti penambahan, penghapusan dan peremajaan data.

Dalam upaya meningkatkan *performance* dan kinerja dari sistem informasi PSG tersebut maka diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis komputer dengan pendekatan spasial (kewilayahan) yakni dengan membuat *software* yang secara spesifik dapat digunakan untuk memudahkan input data, proses pengolahan dan analisis data, pembuatan pelaporan hasil kegiatan PSG secara lebih lengkap dan cepat serta penyajian data berupa

pemetaan wilayah berdasarkan indikator distribusi cakupan gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Kelebihan dikembangkannya sistem informasi berbasis komputer dengan pendekatan geografis ini ialah dapat disajikan data-data status gizi balita berupa peta yang lebih mudah dipahami dan lebih informatif sehingga lebih memudahkan pelaksanaan evaluasi kegiatan dan perencanaan intervensi gizi disesuaikan dengan kondisi wilayah.

Dengan dukungan sistem informasi berbasis SIG ini diharapkan kegiatan PSG menjadi lebih baik terutama dari sisi proses pengolahan, analisis data, penyajian data dan pelaporan agar lebih mudah, cepat, lengkap dan tepat waktu serta sesuai dengan kondisi setiap wilayah. Dengan demikian segala pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan penanganan gizi buruk dan perbaikan gizi menjadi lebih cepat dan tepat.

Pada aplikasi penanganan gizi dan kesehatan, SIG bisa digunakan untuk memutuskan kebijakan berdasarkan atas data-data kependudukan. Selanjutnya, berdasarkan sistem informasi tersebut kita dapat menarik informasi dari peta yang tersedia dalam aplikasi SIG tersebut, atau sebaliknya, memperoleh informasi mengenai peta kawasan tertentu manakah yang akan muncul, jika kita menggunakan informasi tertentu sebagai kriteria pencariannya, sehingga pengambilan keputusan akan lebih mudah dan tepat sasaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana model pengembangan sistem informasi pemantauan status gizi balita berbasis SIG di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo?